

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 DOMPU

Khurfatul Jannah¹, Muti'ah^{2*}, Syarifa Wahidah Al-Idrus³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: mutiah_fkip@unram.ac.id

Received: 27 Juni 2022

Accepted: 31 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

doi: 10.29303/cep.v7i1.3719

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Dompus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian sebanyak 1006 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket yang telah valid dan reliabel secara empiris. Teknis analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan persentase menggunakan *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran daring berdasarkan faktor motivasi peserta didik diperoleh 35%, faktor minat belajar peserta didik diperoleh 36%, faktor keluarga peserta didik diperoleh 43%, faktor kendala teknis/jaringan diperoleh 41% dan faktor pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik diperoleh 42%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan pembelajaran daring yang paling dirasakan oleh peserta didik secara berturut-turut yaitu keadaan keluarga peserta didik, pelaksanaan pembelajaran daring, kendala teknis/jaringan peserta didik, minat belajar, dan terakhir motivasi belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, peserta didik, SMAN 1 Dompus.

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING STUDENTS' ONLINE LEARNING DIFFICULTIES IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 DOMPU

Abstract

This study aims to find out what are the factors that cause online learning difficulties felt by students of SMA Negeri 1 Dompus. This type of research is a descriptive of qualitative research. The research population was 1006 students. The sampling technique was carried out using random sampling. Data collection uses a questionnaire that is empirically valid and reliable.. The technical analysis of the data used is descriptive statistics with percentages using Microsoft Excel. The results showed that online learning difficulties based on students' motivation factors were obtained 35%, students' learning interest factors were obtained 36%, students' family factors were obtained 43%, technical/network constraints factors were obtained 41% and students online learning implementation factors were obtained 42%. Based on the results of this study, it can be concluded that the factors causing online learning difficulties that are most felt by students in a row are family circumstances, the implementation of online learning, technical/network constraints, interest in learning, and finally learning motivation.

Keywords: Online learning, Students' Difficulties, Senior High School 1 Dompus.

PENDAHULUAN

Covid-19 telah mengubah gaya hidup orang di seluruh dunia, orang-orang disarankan untuk menjaga jarak dan membatasi perjalanan sesering mungkin. Langkah-langkah keamanan ini juga berlaku untuk dunia pendidikan (Handayani, 2020). Saat ini, dunia pendidikan mengalami banyak perubahan mulai dari kegiatan belajar mengajar, sistem pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk perubahan yang sangat dirasakan yaitu adanya perubahan cara belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang awalnya dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) sekarang dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan ini diambil atau ditetapkan oleh pemerintah dan diberlakukan untuk seluruh jenjang pendidikan dimulai dari TK, sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib untuk dilakukan oleh setiap negara. Situasi pendidikan pada masa pandemi covid-19 memiliki kesulitan atau hambatan tersendiri yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purmadi & Najwa (2018), Kesulitan yang dirasakan oleh guru yaitu banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan oleh beberapa alasan seperti, kurang stabilnya jaringan internet, kekurangan kuota atau paket data dan juga ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone (HP) yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Kemendikbud RI menerbitkan Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menyatakan bahwa tujuan dari diterapkannya BDR antara lain untuk memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan meski di masa pandemic Covid-19 tetap terpenuhi, melindungi warga satuan pendidikan terkhusus siswa dan guru dari dampak buruk Covid-19, dan mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Beberapa platform yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring antara lain *Google meet*, *WhatsApp*, *ms*.

Office 365, *Google classroom*, dan lain sebagainya. Penggunaan dari beberapa platform ini tergantung dari kesepakatan pihak sekolah dan juga antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran daring ini adalah solusi yang diambil secara mendadak dan tentunya tidak semua sekolah siap baik secara sarana prasarana maupun SDM sekolah. Kemudian siswa juga tidak memiliki kesiapan dari segi motivasi belajar mandiri tanpa adanya guru secara langsung, dan kontrol dari orang tua. Keberhasilan pembelajaran daring dapat diraih apabila ketiga komponen saling bersinergi yaitu antara sekolah, siswa dan orang tua atau wali murid.

Pembelajaran daring ini akan dapat berjalan lancar apabila kebutuhan yang diperlukan telah dimiliki sepenuhnya oleh peserta didik. apabila kebutuhan peserta didik seperti sarana prasarana belum terpenuhi maka akan menyebabkan kendala lainnya yang dirasakan oleh siswa baik secara internal dari dalam diri siswa ataupun secara eksternal yang berasal dari lingkungan sehingga dapat mengurangi efektifitas pembelajaran dan kurangnya penyampaian materi yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan siswa dalam memahami suatu materi yang diberikan.

Pembelajaran daring tidak akan berjalan efektif apabila masih terdapat kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik terbagi kedalam dua faktor yaitu, faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan disekitar peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Dompu “.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Dompu. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Dompu kelas X, XI, dan XII pada bulan Desember 2021.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Dompu. Didapatkan sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 286 peserta didik yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus

slovin. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah sampel untuk setiap strata yaitu kelas X sebanyak 102 peserta didik, kelas XI sebanyak 84 peserta didik dan kelas XII sebanyak 100 peserta didik. Jumlah sampel setiap kelasnya diambil sebanyak 7-10 peserta didik secara acak. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5% (Riyanto, 2020) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Nilai presisi (0,05)

Instrumen yang digunakan yakni angket dibuat dalam skala *Likert-4* yang mengukur kesulitan pembelajaran dari 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari 2 indikator yakni motivasi belajar dan minat belajar. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari 3 indikator yakni keadaan keluarga, kendala teknis/jaringan, dan pelaksanaan pembelajaran daring. Angket ini divalidasi oleh 2 dosen dan 1 guru kimia yang hasilnya valid ($V = 0,68$) dan telah diujicobakan pada 37 peserta didik dengan hasil instrumen sudah reliabel kategori reliabilitas tinggi (r Alpha Cronbach = 0,65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik SMA Negeri 1 Dompu.

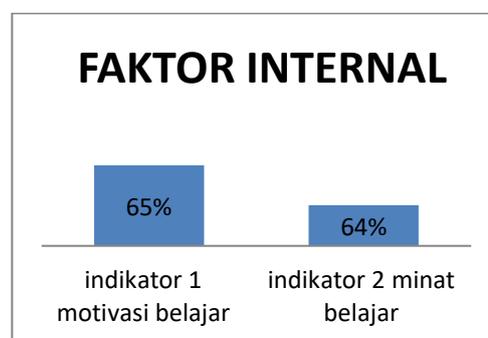
Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara online menggunakan google formulir yang berisi pernyataan positif dan negatif, dimana sebelum data diambil angket tersebut dilakukan beberapa uji terlebih dahulu seperti uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Dari beberapa uji tersebut, diperoleh 25 item pernyataan dari 29 item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel untuk disebar dan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Setelah dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data menggunakan

aplikasi *microsoft excel*. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wachid, 2020).

Berikut pembahasan hasil penelitian analisis faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran daring pada peserta didik.

Faktor Internal

Kesulitan pembelajaran daring berdasarkan faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor motivasi dan minat belajar peserta didik. Persentase rata-rata keseluruhan jawaban angket peserta didik untuk indikator 1 motivasi belajar peserta didik dan indikator 2 minat belajar peserta didik ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Rata-Rata Jawaban Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 1, terdapat 65% peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran kimia secara daring yang diakibatkan oleh faktor motivasi belajar, sehingga terdapat 35% ($N=100$) peserta didik mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran kimia secara daring akibat motivasi yang rendah. Peserta didik merasa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung, sehingga tidak memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, pembelajaran kimia yang membutuhkan praktek laboratorium untuk membuktikan konsep/teori yang ada tidak dapat dilakukan. Didukung oleh penelitian Waruru & Sitingak (2022) peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum kimia saat pandemi Covid-19. Menurut Emda (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai suatu keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik mampu mendorong peserta didik untuk belajar dan mengikuti suatu pembelajaran dengan

baik tanpa adanya paksaan. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi cenderung akan cepat merasa bosan saat pembelajaran daring. Hambatan belajar dari rumah (BDR) adalah peserta didik cepat merasa bosan dikarenakan kondisi peserta didik yang lebih banyak duduk, kurang bergerak dan satu arah cenderung menyebabkan peserta didik cepat merasa jenuh dan lama-lama menjadi bosan. (Wikan, 2021)

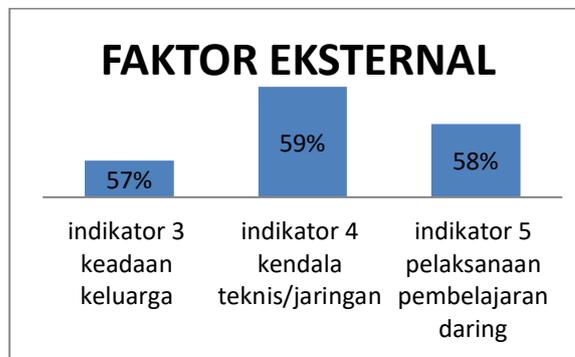
Selain itu, untuk indikator 2 yakni minat belajar, terdapat 64% peserta didik yang tidak merasa kesulitan belajar diakibatkan oleh minat belajar. Sedangkan 36% (N=102) peserta didik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring diakibatkan oleh minat belajar yang rendah. Ketika peserta didik memiliki minat yang kuat dalam subjek atau topik pembelajaran tertentu maka peserta didik cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memaksimalkan pemanfaatan dari fasilitas belajar yang tersedia (Barella dkk, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 71,3% peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring sehingga mengurangi minat belajar peserta didik. Hasil ini sama dengan penelitian Rahman (dalam Wikan, 2020) bahwa hambatan serius dalam pembelajaran sekolah via online di masa pandemi salah satunya peserta didik sulit dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan saat pembelajaran (Wikan, 2021). Diakui juga oleh peserta didik bahwa mereka tidak ingin mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan oleh gurunya karena peserta didik kurang memahami materi kimia yang telah diajarkan.

Adapun motivasi belajar dan minat belajar memiliki kedudukan yang sama pentingnya untuk kelancaran proses pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh Yunitasari (2020) yaitu cara menumbuhkan minat belajar pada peserta didik salah satu caranya yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara mengucapkan perkataan yang positif dan membangun peserta didik dalam kondisi belajar. Selain hal itu juga bisa dilakukan dengan memperhatikan peserta didik pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Faktor Eksternal

Kesulitan pembelajaran daring berdasarkan faktor eksternal terbagi menjadi tiga indikator yaitu keluarga peserta didik, kendala teknis/jaringan peserta didik dan pelaksanaan

pembelajaran daring peserta didik. Persentase rata-rata keseluruhan jawaban angket peserta didik untuk indikator 1 motivasi belajar peserta didik dan indikator 2 minat belajar peserta didik ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persentase Rata-Rata Jawaban Keseluruhan

Gambar 2 menunjukkan peserta didik lebih merasa kesulitan melakukan pembelajaran dipengaruhi oleh keadaan keluarga peserta didik dibanding dengan faktor kendala teknis/jaringan dan pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik. Pada indikator 3, keadaan keluarga, sebanyak 57% peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pada kategori sedang. Artinya, terdapat 43% (N= 123) peserta didik merasakan kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga peserta didik. Keluarga disini maksudnya yakni orang tua dan anggota keluarga lain oleh peserta didik. Menurut Umar (2015), peran orang tua dalam pembelajaran yakni 1) Menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan minat dan bakat anak; 2) Menyediakan fasilitas atau sarana prasarana belajar yang membantu untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya; dan 3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman supaya anak dapat belajar dengan fokus tanpa terganggu dengan keadaan lingkungan disekitar tempat tinggal. Selain peran orang tua, hal lain yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu kondisi lingkungan rumah. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terganggu proses belajarnya dikarenakan kondisi lingkungan disekitar rumah yang ribut seperti suara kendaraan, ayam ternak, suara televisi dan lain sebagainya (Al-Idrus., dkk, 2021). Jika lingkungan tempat belajar peserta didik tidak diatur dalam moda pembelajaran, maka peserta didik tidak fokus belajar dan proses belajar peserta didik akan terganggu akibat adanya gangguan dari keluarga dan lingkungan.

Pada faktor eksternal indikator 4, kendala teknis/jaringan, sebanyak 59% peserta didik tidak mengalami kesulitan, artinya terdapat 41% (N=117) peserta didik mengalami kesulitan karena faktor kendala teknis/jaringan peserta didik. Saat jaringan internet mengalami gangguan, salah satu hal yang dirasakan oleh peserta didik adalah tidak lengkapnya informasi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jaringan internet ini juga dibutuhkan agar dapat terhubung dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya bahwa kuota/akses internet menjadikan mahasiswa kesulitan praktikum kimia dasar di masa pandemi (Khoiroh, dkk., 2021). Selain itu, kesulitan akses internet berpengaruh pada hasil belajar yang kurang baik (Tika, 2021). Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring antara lain *smartphone*, jaringan internet, ketersediaan kuota internet, dan buku referensi tambahan (Handayani, 2020).

Kebutuhan dan penggunaan jaringan internet selama pembelajaran daring meningkat, baik dari segi penggunaan *wifi* ataupun kuota internet. Pembelajaran daring saat ini banyak menggunakan beberapa aplikasi yang harus terkoneksi jaringan internet. Selain itu, jaringan internet dibutuhkan untuk mengakses informasi tambahan terkait materi yang dipelajari oleh peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan *platform* atau aplikasi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring, guru harus bisa memilih aplikasi apa yang harus digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar mudah dimengerti oleh peserta didik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja dikarenakan oleh banyak hal salah satunya yaitu penggunaan aplikasi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. (Sumaryo, 2022)

Pada faktor eksternal indikator 5, pelaksanaan pembelajaran daring, sebanyak 58% peserta didik merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta. Sedangkan sisanya 42% (N=120) peserta didik merasa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Temuan ini diperkuat temuan lainnya yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran online sangat membantu proses

penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa meskipun terkendala ruang dan waktu (Muwindra, 2024). Selain itu, pemilihan penggunaan aplikasi yang tepat saat pembelajaran daring dapat membantu peserta didik untuk lebih mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Serta dengan menggunakan aplikasi yang menarik dapat membuat peserta didik bersemangat dan tidak cepat merasa bosan walaupun pembelajaran hanya dilakukan secara daring dari rumah. (Yunitasari, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga membuat kebutuhan jaringan internet dan kuota semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah juga melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) RI telah mengadakan program dengan menyalurkan bantuan kuota internet secara gratis bagi pelajar, mahasiswa, guru serta dosen yang berlaku mulai September 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kesulitan pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik dapat terbagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi belajar dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik ataupun dari lingkungan sekitar, seperti keadaan keluarga, kendala teknis/jaringan dan pelaksanaan pembelajaran daring. Urutan indikator faktor penyebab kesulitan pembelajaran daring dari yang paling dirasakan oleh peserta didik yaitu keadaan keluarga peserta didik (43%), pelaksanaan pembelajaran daring (42%), kendala teknis/jaringan peserta didik (41%), minat belajar (36%), dan terakhir motivasi belajar (35%).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Idrus, Syarifah Wahidah., Muti'ah., R. Rahmawati. 2021. "Analisis Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNRAM". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sains*. 3(1):139-148.
- Barella, Y., Amayanti., & Riko, Y. (2023). Upaya Guru terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII dalam Pembelajaran IPS di Pontianak. *Jurnal*

- Pendidikan Pembelajaran. 12(10): 2635-2642.*
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida. 5(2) :172-182.*
- Handayani, Lina. 2020. "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus ". *Jurnal Industrial Engineering and Management Research (JIEMAR). 1(2) : 15-23.*
- <http://kuota-belajar.kemendikbud.go.id/>
September 2020
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Jendral No. 15 Tahun 2020. 09, 1–12.
- Khoiroh, W., Aini, N., & Budhi, H. S. (2021). Analisis Kesulitan Kegiatan Praktikum Kimia Dasar Mahasiswa S1 Tadris IPA IAIN Kudus Di Masa Pandemi Covid-19. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, 15(2), 107-114.*
- Murwindra, R. (2024). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia UNIKS Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19. *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan, 8(1), 51-57.*
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan ; 2020; *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Sleman : Deepublish, 2020 (11-12)
- Sumaryo, Imawati & Soedjarwo. 2022, Strategi Pembelajaran Daring yang Efektif di Pendidikan Formal pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 10 Nomor 3, Halaman 719-733*
- TIKA, M. (2021). Pengaruh Sikap Dan Kemampuan Akses Internet Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Sma Negeri 6 Kupang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA, 1(3), 245-253.*
- Umar, Munirwan. 2015. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi. 1 (1) : 20 – 28.*
- Wachid Palguna Bayu sena. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Negeri Di Grobogan.* Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Waruwu, A. B. C., & Sitingjak, D. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 298-305.*
- Wikan, 2021, Sebanyak 70% Siswa Sulit Memahami Materi Selama Pembelajaran Daring: *Workshop Peningkatan Kompetensi ICT Guru dan Pengawas PAI*, Bandung, 18 Maret 2021.
- Yunitasari, Ria & Umi Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(3) : 232-243*